



FENOMENA PENGALAMAN PERILAKU CARING KEPERAWATAN PERAWAT INDONESIA

Mohamad Judha¹, Aris Setiawan², Khairul Imam³, NiLuh Putu Erikawati⁴

^{1,3,4}Universitas Respati Yogyakarta

²STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: judha.fikes@respati.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :04-06-2024

Revised : 26-06-2024

Accepted :30-06-2024

Keywords: Nursing

Behavior

Phenomenon; Nursing

Caring; Nurse Motivation

Kata Kunci: fenomena perilaku perawaa;, caring keperawatan; motivasi perawat

DOI:10.62335

ABSTRACT

Background: Caring is an important assessment for the community in using health services, but unfortunately in Indonesia caring behavior from several research results is still lacking. There are still nurses who do not care and lack motivation towards patients because they are burdened with work that is not a nurse's job. Objective: to determine the experience of nurses in implementing caring behavior, factors that support and inhibit motivation to do caring. Method: qualitative design with in-depth interviews about the phenomenon of implementing caring behavior, caring motivation and factors that inhibit caring behavior. Participants were taken 11 people with various backgrounds. Results: there are 3 situations that can realize caring behavior, there are 2 factors that can increase motivation as support for caring for patients and there are 4 factors that inhibit motivation to behave caring. Discussion: a safe and comfortable work environment, office regulations such as setting break times, salary, awards for achievement, are things that can motivate someone to work in a place. while nurse self-esteem is considered part of self-image, self-actualization of one's existence in working.

ABSTRAK

Latar belakang : Caring merupakan penilaian penting bagi masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan, namun sayangnya di Indonesia perilaku peduli dari beberapa hasil penelitian masih kurang. Masih terdapat perawat yang tidak peduli dan kurang motivasi terhadap pasien karena terbebani dengan pekerjaan yang

bukan merupakan pekerjaan perawat. Tujuan : mengetahui pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku caring, faktor yang mendukung dan menghambat motivasi untuk berbuat caring. Metode : desain kualitatif dengan wawancara mendalam tentang fenomena implementasi perilaku Caring, motivasi caring serta faktor-faktor yang menghambat perilaku caring. Partisipan diambil 11 orang dengan berbagai latar belakang. Hasil: terdapat 3 situasi yang bisa mewujudkan perilaku caring, ada 2 faktor yang bisa meningkatkan motivasi sebagai dukungan merawat pasien serta terdapat 4 faktor yang menghambat motivasi berperilaku caring. Diskusi: lingkungan kerja yang aman dan nyaman, peraturan kantor seperti pengaturan waktu istirahat, gaji, penghargaan atas prestasi, merupakan hal-hal yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja di suatu tempat. Sedangkan harga diri perawat dianggap sebagai bagian dari citra diri, aktualisasi diri atas eksistensi diri seseorang dalam bekerja..

PENDAHULUAN

Seorang perawat hendaknya memiliki kemampuan berperilaku caring yang baik, namun beberapa hasil penelitian menyebutkan beberapa perawat masih mempunyai masalah psikomotorik dan kurangnya kemampuan komunikasi dalam menghadapi pasien. Sikap kurang simpatik masih dapat dijumpai di beberapa layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Mert Karadas dan Terzioglu, 2019).

Kurangnya motivasi sebagai bagian dari niat baik dalam memberikan pelayanan keperawatan ternyata masih banyak belum dilakukan oleh perawat (Gunawan, dkk., 2019), untuk itu perlu adanya bimbingan untuk dapat memberikan arahan dalam melayani pasien dan memusatkan pengetahuan dan pengalaman pada setiap perawat agar mampu menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya dalam melayani kebutuhan perawatan pasien, serta diperlukan kerjasama pihak-pihak yang mempunyai otonomi dalam melaksanakan perawatan (Al-Amin dkk, 2020).

Menurut Zeng, dkk, (2022) meyakini bahwa tempat kerja yang biasanya merupakan sebuah departemen dipandu oleh setiap tempat kerja yang mempunyai visi yang harus diikuti oleh karyawan yang ditugaskan di departemen tersebut. Menurut Ika dkk, (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik kinerja perawat dalam berperilaku pasien, antara lain motivasi perawat, lingkungan kerja, dan protokol kerja perawat dalam berperilaku terhadap pasien.

Motivasi perawat sebagai latar belakang masalah dalam melayani pasien diperoleh dengan mengidentifikasi hubungan sesuai karakteristik perawat, persepsi perawat dalam menerapkan metode tim yang tepat, memotivasi perawat dalam bekerja di lingkungan kerjanya, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi kinerja perawat yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan keperawatan (Ayyub dkk, 2015).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam tentang implementasi perilaku Caring dan motivasi dalam menjalankan perannya, data diambil pada bulan April 2024. Sebaran data peserta penelitian

sebanyak 11 orang perawat merupakan representasi dari berbagai variasi, diantaranya berasal dari berbagai suku bangsa yang tinggal di pulau-pulau besar di Indonesia. Ijin etik dalam penelitian ini diperoleh dari KEP 12/KE-V/Stikes WM/2024.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut, pernah bekerja atau sedang bekerja sebagai perawat, lulusan pendidikan profesi keperawatan (ners), belum pernah mendapat pelatihan profesi peduli, memberikan pelayanan langsung kepada pasien. pertanyaan bantu wawancara yang disusun terlebih dahulu menjadi 3 pertanyaan tentang perilaku Caring oleh perawat yang berisi tentang kejadian apa saja yang dapat menjadikan motivasi, faktor pendukung yang berhubungan dengan perilaku Caring dan faktor penghambat dalam melaksanakan perilaku Caring.

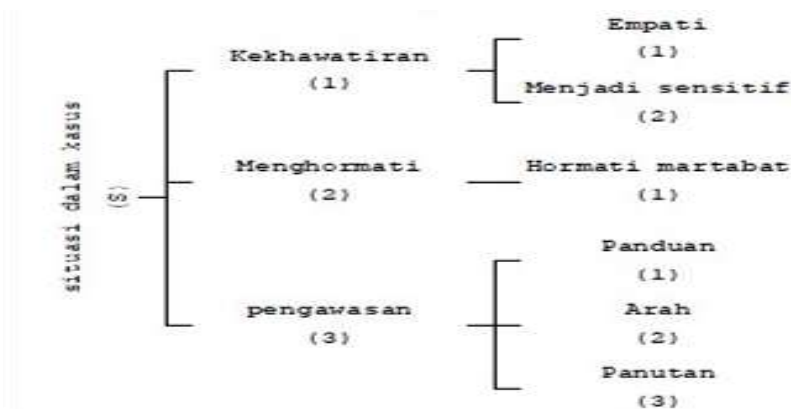
Hak subjek untuk memperoleh informasi terbuka terkait jalannya penelitian dan mempunyai kebebasan dalam menentukan pilihan serta bebas dari paksaan untuk ikut serta dalam kegiatan penelitian (otonomi).

Beberapa tindakan yang berkaitan dengan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia adalah: prinsip peneliti menyiapkan formulir informed consent yang terdiri dari: (1) penjelasan manfaat penelitian; (2) penjelasan mengenai kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan; (3) penjelasan manfaat yang akan diperoleh; (4) persetujuan peneliti untuk dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek mengenai prosedur penelitian; (5) persetujuan subjek dapat ditarik kapan saja; dan (6) jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Peserta diminta menandatangani sebelum mengisi kuesioner penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi yang meningkatkan Perilaku Caring Perawat

Pada penelitian ini didapatkan gambaran situasi kasus nyata yang dapat meningkatkan perilaku caring, terbagi dalam beberapa tema seperti terlihat pada gambar.



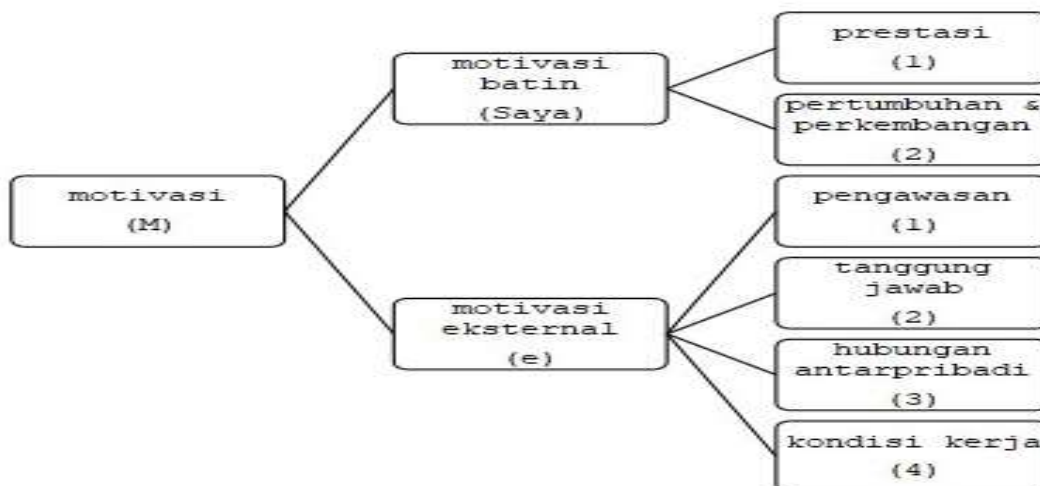
Kasus atau skenario yang menimbulkan reaksi perawat dalam meningkatkan perilaku caring pasien dan terhadap peningkatan kepedulian dikategorikan dalam 3 tema : adanya perasaan khawatir terhadap kondisi pasien yang menyebabkan peningkatan rasa empati dan menjadi sensitif. Muncul pula perasaan penghormatan kepada pasien dan pengawasan terhadap perilaku perawat oleh pimpinan. Hal ini dinyatakan oleh perawat seperti dalam pernyataan :

"..Situasi yang memotivasi saya untuk meningkatkan kepedulian saya` terhadap pasien dengan menempatkan perasaan" (P3)

" Saya saat awal masa orientasi kerja, hal ini dijelaskan bahkan ditekankan kepada kami sebagai pegawai baru agar tidak melakukan diskriminasi dalam pengobatan pasien (P5)

Faktor Pendukung Memotivasi Perawat untuk Peduli

Pada data yang diperoleh dari partisipan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi partisipan dalam merawat pasien keperawatan seperti terlihat pada gambar berikut:



Dari pernyataan peserta tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi merawat diri, ditemukan 2 tema yang menjadi faktor pendukung, kedua faktor tersebut adalah faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal. Faktor internal terbagi menjadi 2 subtema yaitu mengenai pencapaian dan pertumbuhan serta perkembangan faktor psikologis peserta.

" Motivasi saya lebih bersifat internal. Rasa peduli seseorang berbeda-beda, namun perlu latihan nyata (P3).

"...situasi yang memotivasi saya untuk merawat pasien karena ibu saya juga seorang perawat dan ketika merawat pasien membuat saya lebih peduli pada pasien" (P8).

"Pembelajaran di klinik memberikan pengalaman klinis yang baik di lapangan, lebih manusiawi...."(P7)

"Perawat senior memberikan motivasi, perilaku peduli diberikan dengan contoh nyata" (P6).

Faktor Penghambat Perawat Menunjukkan Kepedulian

Kendala yang biasa dialami perawat dalam menerapkan sikap Caring terhadap pasien seperti yang diilustrasikan pada gambar berikut



Hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa hal dinyatakan perawat sebagai penghambat dalam menerapkan sikap caring diantaranya kesadaran diri, peraturan yang ada, sistem monitoring dan hubungan interpersonal.

“Ketika kita kurang peka terhadap lingkungan sekitar sehingga menghalangi kita untuk peduli terhadap orang lain” (P8)

“Ada beberapa faktor penghambat untuk bersikap peduli, misalnya lebih dari diri sendiri karena lupa” (P5)

“kendala dalam menerapkan sikap peduli, misalnya terkait peraturan yang berlaku, misalnya senioritas.” (P6)

Pembahasan

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa empati adalah komponen kunci layanan berkualitas. Perawat yang mengungkapkan empati menunjukkan bahwa mereka berkomitmen terhadap semua kebutuhan pasien, bukan hanya tanda-tanda vital, gejala dan status medis.

Menurut Cuff dkk. (2016) empati membantu perawat membangun hubungan saling percaya dengan orang yang dirawat dengan berfokus pada sudut pandang pasien. Hal ini memperkuat komunikasi antara pasien dan perawat karena perawat dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana pasien mengatasi masalah dan apa yang mereka alami.

Hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pengawasan terhadap perawat terhadap cara berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, perlu juga adanya pengajaran tentang standar cara menangani pasien kepada perawat yang melakukan praktik keperawatan di ruangan.

Perawat membutuhkan kekuatan dari dalam diri Untuk memperbaiki metode yang terlihat, ketika perawat tidak merasa bertanggung jawab atas peran yang telah diemban maka akan menurunkan kinerja dalam pelayanan asuhan keperawatan, dan konsep diri negatif akan terus melekat pada diri orang lain (Bahri dkk, 2022).

Adanya aturan sebagai prosedur dalam setiap kegiatan seharusnya memberikan kemudahan dan jaminan dalam mengupayakan mutu pelayanan, namun sebagian peserta berpendapat bahwa ketiadaan aturan menyebabkan kesalahan prosedur dan menyebabkan kelalaian pasien

Menurut Baehaqi (2022) Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dipengaruhi oleh pemantauan dari supervisi pimpinan yang sangat penting untuk mengevaluasi, memenuhi kebutuhan dan apresiasi setiap pegawai.

Dari beberapa pernyataan diatas, faktor komunikasi, kurangnya kesadaran perawat dan sarana prasarana menjadi kendala bagi perawat dalam menerapkan sikap Caring. Hal ini menurut Suryadin dkk. (2022) bahwa kurangnya kesadaran perawat terhadap perannya menjadi dasar ketidakpedulian perawat terhadap pasien, bahkan menurut Kendang, dkk (2023) faktor fasilitas, sumber daya dan manajemen dapat menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Perawat dalam perilaku Caring selalu melakukan tindakan dalam melaksanakan praktik keperawatan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, tanggap, dan bertanggung jawab memenuhi harapan pasien. hal ini diartikan sebagai kapasitas pengabdian kepada orang lain, pengawasan yang waspada, perasaan empati terhadap orang lain dan perasaan cinta atau hormat terhadap profesi dan pasien.

KESIMPULAN

Perlunya pengukuran yang lebih obyektif dengan melakukan langsung kepada perawat pelaksana mengenai penerapan perilaku Caring dan motivasi dalam berperilaku perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku Caring perawat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan tindak lanjut dalam menerapkan perilaku Caring pada pasien dan diperlukan pelatihan untuk meningkatkan motivasi agar lebih peduli terhadap pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, R., Sapeni, KA, and Ariyanti, S. (2020). efektivitas metode pembelajaran klinis dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa keperawatan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Keperawatan Kontemporer Indonesia* , 5(1), 9-20.
- Ayyub, R., Kanji, Z., Dias, J., dan Roshan, R. (2015). Persepsi pasien tentang kualitas pelayanan keperawatan (QNC) di rumah sakit perawatan tersier di Karachi. Pakistan. *Jurnal Penelitian Klinis & Akses Terbuka Bioetika* , 6(6), 254–258. <https://doi.org/10.4172/2155-9627.1000254>
- Baehaqi, MC (2022). Manajemen hubungan dengan keselamatan pasien di RSI sultan agung (Disertasi Doktor, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Bahari, S., Megawati, M., Yuniati, Y., Fitriani, AD, dan Fhitriana, S. (2022). Faktor yang mempengaruhi konsep diri perawat terhadap produktifitas kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rsud Datu Beru kabupaten Aceh Tengah. *JURNAL TEKNOLOGI DAN PENGOBATAN KESEHATAN* , 8 (1), 349-358.
- Cuff, B. M., Brown, S. J., Taylor, L., & Howat, D. J. (2016). Empathy: A review of the concept. *Emotion review*, 8(2), 144-153.
- Gunawan, NPIN, Hariyati, RTS, dan Gayatri, D. (2019) . *Motivasi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah: Analisis Faktor*. *Klinik Enfermeria* , 29 , 515-520.
- Mert Karadas, M., dan Terzioglu, F. (2019). Dampak penggunaan simulasi ketelitian tinggi dan pasien terstandarisasi terhadap pengelolaan perdarahan postpartum pada mahasiswa

sarjana keperawatan: Sebuah studi terkontrol secara acak di Turki. *Perawatan Kesehatan untuk Wanita Internasional*, 40(5),597–612. <https://doi.org/10.1080/07399332.2019.1583229b>

- Ika. P, IN, Tutik, SH, dan Gayatri, D. (2019). Motivasi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah: Analisis Faktor. Jil. 29. Edisi S2. Kongres Cendekiawan Keperawatan Internasional Kedua (INSC 2018) Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Halaman 515-520 (September 2019). <https://www.elsevier.es/en-revista-enfermeria-clinica-35-articulo-motivation-as-factor-affecting-nurse-S1130862119301974> . DOI: 10.1016/j.enfcli.2019.04.078
- Kendeng, M., Erfina, E., dan Yusuf, S. (2023). Tantangan dan Hambatan Perawat Manajer dalam Penerapan Praktik Berbasis Bukti: Tinjauan Penjajakan. *Jurnal Keperawatan* , 15 (1), 237-246.
- Suryadin, A., Nurjaman, U., Barlian, UC, dan Soro, SH (2022). Strategi peningkatan perilaku peduli dalam pengasuhan pada mahasiswa keperawatan di Stikes Permata Nusantara. *Jurnal Keperawatan Malahayati* , 4 (11), 3058-3065.
- Zeng, D., Takada, N., Hara, Y., Sugiyama, S., Ito, Y., Nihei, Y., & Asakura, K. (2022). Dampak motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keterlibatan kerja: studi cross-sectional terhadap perawat yang bekerja di fasilitas perawatan jangka panjang. *Jurnal internasional penelitian lingkungan dan kesehatan masyarakat*, 19(3), 1284.